

Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Mengatasi Kekurangan Infrastruktur Teknologi di Madrasah Ibtidaiyah

Ridwan Nurhidayat

Stitnu Al-Farabi Pangandaran; ridwannurhidayat@stitnualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 05 No 1 January 2026

Hal : 141-153

<https://doi.org/10.62515/staf.v5i1.1098>

Received: 10 January 2026

Accepted: 22 January 2026

Published: 31 January 2026

Publisher's Note:

Publisher: Lembaga
Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat (LPPM) STITNU
Al-Farabi Pangandaran,
Indonesia stays neutral with
regard to jurisdictional
claims in published maps and
institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the
authors. Submitted for
possible open access
publication under the terms
and conditions of the
Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract ;

This study aims to determine how the strategic management process of the Madrasah Principal at MI Dukuh Parakanmangu. This study uses a qualitative case study method. Data were collected through interviews, observations and documentation. The results of this study are the strategic management implemented by the Madrasah Principal consists of three stages: 1) formulation: The Madrasah Principal has a vision of making MI Dukuh superior in the use of technology through improving teacher competency and collaboration with other institutions. While the mission of the Madrasah Principal of MI Dukuh Parakanmangu is to improve teachers' abilities in the field of technology by means of training and establishing collaboration with external institutions. Internal factors, technological facilities are still very minimal (only one laptop and one Wi-Fi), without a computer laboratory. External factors also have not supported permanently due to limited funds from parents. The strategies implemented include training through KKG, KKMI, and OPM, as well as setting aside funds from BOS. The long-term goal is to build technological facilities gradually and have its own computer laboratory space. Implementation: The annual goal is to collaborate with external parties to provide internet access and computers. The school administration has begun using digital systems such as online reporting, WhatsApp groups, and digital textbooks. School Operational Assistance (BOS) funds are managed to support the procurement of technology facilities. The organizational structure also supports this strategy through teacher meetings that actively discuss solutions to technology infrastructure issues. Evaluation: The evaluation involves holding regular working meetings between the principal and teachers to assess the results of the strategy and formulate next steps.

Keywords ; Strategic Management of Madrasah Heads, Technology Infrastructure, Management Strategy

Abstrak ;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen strategi Kepala madrasah di MI Dukuh Parakanmangu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif study kasus. Data

dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen strategi yang diterapkan kepala madrasah terdiri dari tiga tahap 1) formulasi: Kepala madrasah mempunyai visi yaitu menjadikan MI Dukuh unggul dalam pemanfaatan teknologi melalui peningkatan kompetensi guru dan kerja sama dengan lembaga lain. Sedangkan misi dari kepala madrasah MI Dukuh Parakanmanngu adalah meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi dengan cara pelatihan dan menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal. faktor internal, fasilitas teknologi masih sangat minim (hanya satu laptop dan satu Wi-Fi), tanpa laboratorium komputer. Faktor eksternal juga belum mendukung secara permanen karena keterbatasan dana dari orang tua. Strategi yang diterapkan meliputi pelatihan melalui KKG, KKMI, dan OPM, serta menyisihkan dana dari BOS. Tujuan jangka panjang adalah membangun fasilitas teknologi secara bertahap dan memiliki ruang laboratorium komputer sendiri. Implementasi: Tujuan tahunan yaitu melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk menyediakan akses internet dan komputer. Administrasi sekolah mulai menggunakan sistem digital seperti pelaporan online, grup WhatsApp, dan buku digital. Dana BOS dikelola untuk mendukung pengadaan fasilitas teknologi. Struktur organisasi juga mendukung strategi ini melalui rapat guru yang aktif membahas tentang solusi masalah infrastruktur teknologi. Evaluasi: Evaluasi yang dilakukan yaitu melakukan rapat kerja rutin antara kepala madrasah dan guru untuk menilai hasil strategi dan merumuskan langkah selanjutnya.

Kata Kunci ; *Manajemen Strategi Kepala Madrasah, Infrastruktur Teknologi, Manajemen Strategi*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Kemajuan suatu teknologi ikut serta dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung (Rahman et al. 2022).

Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung untuk terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital. Termasuk di Indonesia, setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga di bidang pendidikan (Lestari 2018). Perkembangan teknologi adalah sesuatu hal yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Begitu juga dalam penerapan metode ilmiah yang merupakan proses berfikir logis yang didasarkan pada fakta dan teori (Nurdyansyah 2017).

Pada perkembangan teknologi yang semakin maju di era sekarang ini memang tidak dapat dipisahkan dari pengaruhnya dalam dunia pendidikan ini, dalam dunia

pendidikan teknologi menjadi inovasi dan pembaharuan yang baik dilakukan sedini mungkin untuk mengatasi ketertinggalan digitalisasi di Indonesia (Ilmi, I., Erihadiana, M., & Wanayati, S. 2023).. Maka dari itu dibutuhkan fasilitas teknologi yang memadai pada setiap sekolah ataupun madrasah. Peran kepala madrasah dalam merancang dan menerapkan manajemen strategi sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Untuk menciptakan keberhasilan dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran diperlukan manajemen strategis yang baik dari pihak kepala madrasah (Muhamas Yusqi, Muhamad Syahidul Haq, 2023). Peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat sangatlah strategis, dan agar mendapat kepercayaan dari masyarakat, maka hal ini menjadi tanggung jawab dari setiap pemimpin lembaga pendidikan terutama kepala madrasah dalam meningkatkan fasilitas madrasa khususnya fasilitas teknologi (Fenty Setiawati, 2020).

Permasalahan pendidikan berawal pada kemampuan manajerial yang tidak tepat pada sebuah lembaga pendidikan, yang menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya dalam sebuah manajemen strategi. Oleh karena itu diperlukan sebuah langkah manajemen strategi yang tepat dan strategis yang dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah. Manajemen strategi merupakan kegiatan mengambil keputusan atau merencanakan tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan sekolah/madrasah yang telah ditetapkan (Adang, 2022).

Menurut Fred R. David Manajemen strategi memiliki tiga aspek penting yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi (Fred R. David, 2016). Dengan diterapkannya sebuah manajemen strategi dari kepala madrasah maka Madrasah Ibtidaiyah atau MI Dukuh Parakanmunggu yang mempunyai keterbatasan dalam kurangnya infrastruktur teknologi bisa teratasi. dan sebaliknya jika madrasah tersebut tidak menerapkan manajemen strategi maka tujuan dalam mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi di MI Dukuh Parakanmunggu tidak akan tercapai (Hilya Gania Adilah dan Yaya Suryana, 2021). Berdasarkan dari permasalahan yang dialami oleh Madrasah Ibtidaiyah atau MI Dukuh I, manajemen strategi dari kepala madrasah sangatlah dibutuhkan. karena merupakan sistem yang bisa dipakai untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di MI Dukuh Parakanmunggu (M. Khatami dan Zainal Arifin, 2022). Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dukuh Parakanmunggu adalah sebuah lembaga yang

berdiri di Dusun Dukuh satu, Desa Parakanmanggu, Kec.Parigi, Kab. Pangandaran memiliki program unggulan yakni melakukan kegiatan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut Madrasah Ibtidaiyah atau MI Dukuh Parakanmanggu mengalami kendala dari segi infrastruktur teknologi yaitu fasilitas atau sarana prasarana teknologi yang kurang memadai. Dengan demikian manajemen strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah maka diharapkan bisa membantu MI Dukuh Parakanmanggu untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), dan proses pembelajaran digital bisa berjalan lebih efektif. Pada latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengatasi kekurangan Infrastruktur Teknologi Studi Kasus: Di MI Dukuh Parakanmanggu”. Alasan penulis memilih judul tersebut karena cukup karena Madrasah Ibtidaiyah atau MI Dukuh Parakanmanggu mengalami keterbatasan dalam hal infrastruktur teknologi. Padahal di era yang semakin maju fasilitas yang memadai khususnya teknologi sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Sementara itu sebuah keterampilan dibangun sejak usia anak-anak.Oleh karena itu diperlukan sebuah Manajemen Strategi kepala madrasah dalam mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif study kasus. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan filsafat post positivime,digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. sebagai (lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah satu-satunya alat, pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, dengan induktif. Metode kualitatif menganalisis data, dan hasil penelitian kualitatif berpusat pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2022).

Pengertian studi kasus menurut arikunto adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif,terperindi dan mendalam terhadap gejala gejala tertentu. (Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id>) Menurut Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu

dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2024).

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi (Hervin Rizky Pratama, et, al, 2024). Menurut saryono sumber data sekunder adalah data dan informasi yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber skunder adalah data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu penulis mengambil dari artikel atau jurnal, karya ilmiah terdahulu (Zuchri Abdussamad, 2021). teknik

pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Estesberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan stainback menegaskan bahwa dengan adanya wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2024).

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap informasi, masalah atau gejala yang diselidiki. Sedangkan dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, rapat, agenda dan sebagainya dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman, teknik ini dilakukan dengan cara dengan cara foto dan dokumen (Zuchri Abdussamad, 2021). Penelitian ini berfokus pada bagaimana Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Kekurangan Infrastruktur Teknologi Di MI Dukuh Parakanmangu.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui hasil penelitian di lapangan

dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di MI Dukuh Parakanmangu. Bahwa madrasah tersebut mempunyai keterbatasan dalam infrastruktur teknologi oleh karena itu dibutuhkan sebuah Manajemen Strategi kepala madrasah dalam mengatasi kekurangan infrastruktur. Pada manajemen strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah di MI Dukuh Parakanmangu sejalan dengan pendapat Fred R David berikut pembahasannya. Manajemen strategi menurut terdapat tiga tahap yaitu formulasi, Implementasi, dan evaluasi (Bissell 2017).

a. Formulasi

Pada tahap formulasi menurut Fred R David terdiri dari menentukan visi dan misi, faktor eksternal dan internal, menentukan strategi, dan tujuan jangka panjang (Bissell 2017).

1. Visi dan Misi

Visi kepala madrasah terkait mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi di MI Dukuh Parakanmangu adalah Menjadikan lembaga pendidikan tersebut unggul dalam pemanfaatan teknologi melalui peningkatan kompetensi guru dan kemitraan strategis dengan berbagai lembaga. Sedangkan misi kepala madrasah dalam mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi di MI Dukuh Parakanmangu:

- a) Meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- b) Menjalinkan kerja sama yang berkelanjutan dengan lembaga-lembaga eksternal guna mendukung pengembangan infrastruktur dan sumber daya teknologi.
- c) Mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Faktor Lingkungan Internal

Lingkungan internal pada sebuah lembaga pendidikan merupakan sumberdaya organisasi yang akan menentukan kekuatan dan kelemahan madrasah/sekolah (Ahmad Zamroni, 2019). Secara internal, kondisi guru dan dana dapat dikategorikan baik, akan tetapi kondisi fasilitas teknologi di MI Dukuh Parakanmangu masih belum memadai dan belum bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran secara maksimal. Madrasah hanya memiliki perangkat teknologi yang terbatas, hal ini terbukti karena madrasah MI Dukuh Parakanmangu hanya mempunyai Wifi 1 unit dan Laptop 1 unit. Selain itu juga

madrasah tersebut belum mempunyai ruangan lab komputer.

3. Faktor Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan gambaran kondisi di luar lingkungan yang terdiri dari keadaan dan kekuatan yang mempengaruhi proses dan tujuan lembaga pendidikan. lingkungan eksternal dapat dipandang sebagai wahana yang menyediakan sumberdaya, yang mendasarkan premis bahwa lingkungan eksternal merupakan wahana yang menyediakan sumber daya yang kritikal bagi kelangsungan hidup madrasah/sekolah (Ahmad Zamroni, 2019). pada faktor eksternal menurut Fred R David terdapat beberapa kekuatan yakni kekuatan ekonomi, sosial, budaya, demografis, dan lingkungan, politik, Pemerintah, Hukum, dan Teknologi (Fred R David, 2016). Pada madrasah MI dukuh Parakanmunggu, diketahui bahwa upaya dalam penyediaan infrastruktur teknologi belum ada yang bersifat permanen, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, salah satunya keterbatasan dukungan dari luar madrasah terkait pendanaan dalam bantuan fasilitas teknologi. selain itu kondisi masyarakat sekitar yang bagian besar tergolong menengah kebawah menjadi pertimbangan, mengingat partisipasi orang tua dalam pengadaan dana masih terbatas. Dalam hal ini upaya madrasah dalam mengatasi kurangnya fasilitas teknologi di MI dukuh Parakanmunggu yaitu dengan cara bekerja sama dengan pihak lembaga pendidikan lain dan masyarakat sekitar. Dengan demikian Kekuatan eksternal yang ada di MI Dukuh Parakanmunggu ini yang sesuai dengan pandangan Fred R David adalah kekuatan ekonomi, Pemerintah, sosial dan Lingkungan.

2. Menentukan strategi Dan tujuan Jangka panjang

Strategi Kepala madrasah dalam Mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi adalah dengan setiap tahunnya MI Dukuh Parakanmunggu sering mengadakan kegiatan pelatihan guru-guru yaitu seperti, KKG, KKMI. Pada upaya untuk mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi di MI Dukuh Parakanmunggu, Madrasah Ibtidaiyah Dukuh Parakanmunggu menerapkan strategi utama dengan menyisihkan sebagian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan menjalin kerja sama dengan pihak luar. Dana BOS digunakan sebaik mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan dasar terkait sarana teknologi, seperti pengadaan perangkat komputer dan perbaikan jaringan internet. Dana BOS adalah suatu program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk menyediakan

pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar (Apriana 2019). Dengan adanya dana BOS madrasah Ibtidaiyah (MI) Dukuh Parakanmanggu diharapkan dapat mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi yang sedang dihadapi madrasah tersebut. Sekaligus siswa dan siswi MI Dukuh Parakanmanggu mendapatkan pendidikan yang layak terkait dengan kemajuan teknologi saat ini (Syahbuddin 2020). Sementara itu, menjalin kerja sama dengan pihak luar atau lembaga lain, seperti meminjam alat teknologi, donatur, dan lembaga terkait, dilakukan untuk mendapatkan dukungan tambahan baik berupa fasilitas maupun pelatihan teknologi. Strategi ini menunjukkan adanya inisiatif kepala madrasah dalam memaksimalkan sumber daya yang ada, meskipun terbatas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penyediaan akses internet dan fasilitas teknologi lainnya. Penyediaan akses internet dan alat-alat teknologi bertujuan untuk membuka konektivitas terhadap sumber belajar digital dan platform pendidikan.

Tujuan jangka panjang adalah menggambarkan hasil yang diharapkan dari penetapan strategi tertentu (Bissell 2017). Tujuan jangka Panjang kepala Madrasah MI Dukuh Parakanmanggu berharap bisa mengembangkan fasilitas teknologi secara bertahap yang memadai agar siswa/siswi di MI Dukuh Parakanmanggu dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan meningkatkan kualitas pendidikan. Serta madrasah MI Dukuh Parakanmanggu juga berharap untuk memiliki laboratorium komputer sendiri sebagai sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dengan adanya laboratorium komputer, MI Dukuh Parakanmanggu berharap seluruh siswa dapat mengenal dan memanfaatkan teknologi sejak usia dini. Selain itu penegmbang teknolgi secara bejenjang atau bertahap dijadikan sebgai salah satu tujuan jangka panjang, dengan cara melakukan proses perencanaan yang bertahap sesuai dengan kemampuan dana yang di alokasikan dari dana BOS, MI Dukuh Parakanmanggu juga menargetkan untuk menjadi lembaga pendidikan yang berbasis teknologi, baik dalam proses administrasi, pembelajaran, maupun evaluasi, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang modern dan adaptif terhadap perkembangan digital yang semakin canggih.

b. Implementasi

Proses implementasi strategi merupakan pengambilan keputusan oleh pihak yang

berwenang untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan strategi. Terdapat beberapa pelaksanaan seperti melakukan tujuan tahunan, menentukan kebijakan, alokasi sumber dana, Menentukan struktur organisasi (Hamas and Fanida 2024).

1. Tujuan Tahunan

Menjalin kerja sama dengan pihak lembaga lain atau kolaborasi juga menjadi salah satu tujuan tahunan madrasah dalam rangka memperkuat pengembangan infrastruktur dan pemanfaatan teknologi. Kerja sama ini dapat dilakukan dengan lembaga pendidikan, pemerintah, swasta, masyarakat sekitar, maupun komunitas pendidikan yang memiliki kapasitas dalam bidang teknologi informasi dan pelatihan. Penyediaan akses internet dan perangkat teknologi ditetapkan sebagai salah satu tujuan tahunan MI Dukuh Parakanmunggu dalam upaya mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi. Pada satu tahun ajaran, madrasah menargetkan tersedianya jaringan internet yang stabil dan dapat digunakan secara efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Dukuh Parakanmunggu. dalam hal ini madrasah dapat memperoleh dukungan berupa pelatihan guru, bantuan perangkat teknologi, seperti laptop, wifi, dan fasilitas teknologi lain. Tujuan tahunan ini sejalan dengan visi madrasah untuk menjadi lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini karena setiap satu tahun sekali MI Dukuh Parakanmunggu mengadakan kegiatan ANBK dan AKGTK yang berbasis digital bisa dilakukan secara efektif setiap setahun sekali.

2. Menentukan kebijakan

Kepala madrasah MI Dukuh Parakanmunggu untuk meningkatkan fasilitas dan penyediaan alat teknologi di MI Dukuh parakanmunggu menjadi sebuah kebijakan dengan cara penyalangan dana BOS untuk mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi. selain itu juga Meningkatkan efisiensi administrasi sekolah merupakan salah satu kebijakan strategis yang diterapkan oleh madrasah dalam rangka mendukung tata kelola lembaga yang lebih modern dan responsif. Kebijakan ini diarahkan pada pemanfaatan teknologi informasi untuk mempercepat proses administrasi, seperti pengelolaan data siswa, keuangan, pelaporan akademik atau raport digital, pembuatan group whatsapp sebagai alat informasi antara madrasah dan orang tua siswa/siswi, bahkan terkadang menggunakan buku digital untuk guru sebagai bahan pembelajaran. Dengan digitalisasi

sistem administrasi, madrasah tidak hanya mengurangi ketergantungan pada proses manual yang memakan waktu, tetapi juga meningkatkan akurasi dan transparansi data. Implementasi kebijakan ini sejalan dengan tujuan jangka panjang madrasah untuk membangun lingkungan pendidikan yang efisien, akuntabel, dan berbasis teknologi.

3. Alokasi Sumber Dana

Pada upaya dalam mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi, kepala madrasah di MI Dukuh Parakanmanggu mengandalkan sumber dana utama dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dikelola dengan sebaik mungkin. kemudian Dana BOS tersebut disishkan dan dikumpulkan lalu setelah terkumpul dana dari BOS tersebut dipakai buatmemenuhi kebutuhan fasilitas teknologi. Pengelolaan dana ini dilakukan dengan prinsip efisiensi, transparansi, dan berfokus pada kebutuhan prioritas madrasah. Dengan memaksimalkan dan menggunakan dana BOS sebaik mungkin, maka dengan ini kepala madrasah MI Dukuh Parakanmanggu berharap dan berupaya untuk mewujudkan lingkungan belajar yang lebih modern dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan dengan berbasis digital.

4. Menentukan Struktur Organisasi

di Mi dukuh Parakanmanggu terdapatsebuat struktur organisasi yang bertujuan untuk membagi tugas masing masing sebagai seorang guru.

Tabel 1. Struktur Organisai

No	Jabatan	Nama
1	Kepala sekolah	Lilis Hermayati,,S.Pd.I.M.Pd.I
2	Sekretaris	Sajili.S.Pd.I
3	Bendahara	Agus Arisman,,S.Pd.
4	Wakasek Kurikulum	Narsan.,S.Ag

Struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Dukuh terkait mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi menunjukkan berperan aktif dalam setiap kegiatan rapat kerja antara guru dan kepala madrasah. Hal ini tercermin dari kemampuan setiap unsur dalam struktur, seperti kepala madrasah, sekretaris, bendahara, wakasek kurikulum, hal ini bertujuan untuk memberikan pendapat dan solusi terhadap permasalahan yang dibahas

salah satunya tentang infrastruktur pendidikan. Setiap keputusan dan perencanaan strategi yang diambil dalam rapat selalu melibatkan partisipasi kolektif, sehingga menciptakan sinergi yang mendukung pengembangan infrastruktur teknologi.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini formulasi strategi yang sudah diimplementasikan ditinjau, dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh dalam melakukan evaluasi seperti faktor penghambat dalam implementasi strategi, mengukur kinerja strategi yang dijalankan dan mengambil langkah korektif jika terdapat hambatan dalam pengimplementasiannya (Hamas and Fanida 2024).

Pada penerapan manajemen strategi yang menjadi kunci keberhasilan di madrasah ini terletak pada konsistensi dalam mengadakan rapat kerja antara guru dan komite sekolah secara berkala. Rapat kerja ini menjadi sarana evaluasi sekaligus forum diskusi untuk merumuskan langkah-langkah pengembangan infrastruktur teknologi secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui keterlibatan semua pihak, strategi yang disusun dapat lebih tepat sasaran, realistis, dan mampu menjawab kebutuhan aktual madrasah MI Dukuh Parakanmanggu. Pada proses evaluasi, ditemukan bahwa kurangnya dukungan dari pihak orang tua, pemerintah, masyarakat, dan terbatasnya sumber pendanaan dari dana BOS, yang menjadi faktor penghambat dalam merealisasikan pengembangan infrastruktur teknologi secara maksimal. Oleh karena itu guru-guru Di MI Dukuh Parakanmanggu berharap bisa mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah atau masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan penggunaan fasilitas teknologi, karena mengandalkan dari dana dari BOS saja masih belum cukup dalam mengatasi kekurangan infrastruktur teknologi.

Kesimpulan

Kepala MI Dukuh Parakanmanggu menetapkan visi madrasah unggul berbasis teknologi melalui peningkatan kompetensi guru dan kemitraan strategis guna mengatasi keterbatasan internal berupa minimnya perangkat digital dan ruang laboratorium. Mengingat kondisi ekonomi masyarakat sekitar yang terbatas, madrasah menerapkan strategi alokasi dana BOS secara bertahap serta menjalin kerja sama eksternal untuk melengkapi sarana teknologi secara berkelanjutan. Upaya ini mencakup target jangka

pendek berupa akses internet stabil dan pemenuhan perangkat pendukung pembelajaran, sementara pembangunan laboratorium komputer menjadi target jangka panjang untuk mendukung mutu pendidikan.

Dalam operasional harian, kebijakan strategis difokuskan pada efisiensi administrasi digital, seperti penggunaan WhatsApp grup untuk komunikasi dengan orang tua, pengelolaan data siswa, serta pemanfaatan buku digital oleh guru. Manajemen strategi ini didukung oleh peran aktif struktur organisasi melalui rapat rutin antara guru dan komite sekolah sebagai sarana evaluasi dan perencanaan kerja. Meskipun pemanfaatan dana BOS telah dimaksimalkan, madrasah tetap membutuhkan dukungan lebih luas dari pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan fasilitas teknologi yang ideal bagi seluruh siswa.

Referensi

- Apriana, Hamirul dan Dina. 2019. "Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) dalam Memperbaiki Proses Pembelajaran." (*Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*) Volume 4, No. 1, Januari-Juni 2019 PEMANFAATAN 4 (1).
- Bissell, Gavin. 2017. "Management Strategies:" *Organisational Behaviour for Social Work*, 119–26. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1t891zp.14>.
- Hamas, Halimahtus Sadiyah Putri, and Eva Hany Fanida. 2024. "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Melalui Aplikasi Wargaku Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya." *Publika*, 421–34. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n2.p421-434>.
- Ilmi, I., Erihadiana, M., & Wanayati, S. (2023). Facilities and Infrastructure Management: Strategic procurement of facilities and infrastructure in MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(2), 626-642
- Lestari, Sudarsri. 2018. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2): 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Nurdyansyah. 2017. "Sumber Daya Dalam Teknologi Pendidikan." *Program Studi Teknologi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, 1–22. http://eprints.umsida.ac.id/1625/1/Sumber_Daya_dalam_Teknologi_Pendidikan.pdf.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul*

Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2 (1): 1–8.

Syahbuddin, Ahmad. 2020. "Manajemen Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta Kota Langsa)." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6 (1): 62–69. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4396>.

Zamroni, Ahmad. 2019. "Analisis Lingkungan Internal Pendidikan." *Ats-Tsaqofi* 1 (1): 95–116.

Adang.M.Pd., (2022),Manajmen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.(AR-RUZZ MEDIA, Manguoharjo.hlm.6

Prof.Dr.Sugiyono,(2024), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, CV, Bandung.hlm.132

Dr.H.Zuchri Abdussamad,S.I.K.,M.Si.(2021)"Metode penelitian kualitatif"(Makasar,CV Syakir Media Press,Desember hlm.161-162.

Muhamad yusqi sohibil haq, Mohamad syahidul haq, (2023), *Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Digital di SMKN 1 Surabaya*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.Vol 10, No 4.

Fred R. David, (2016), *Manajemen Strategi Suatu pendekatan keunggulan dalam Bersaing-Konsep*.(Jakarta: Selemba Empat,.hlm.209